

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Locus of Control*

a. Definisi *Locus of Control*

Locus of control adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.¹ *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Seseorang yang mempunyai *locus of control* internal meyakini bahwa apa-apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan, keberhasilan adalah karena pengaruh dirinya sendiri. Orang yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai anggapan bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya yang akan mempengaruhi tingkah lakunya, seperti nasib, keberuntungan dan kesempatan.²

Konsep mengenai *locus of control* ini berasal dari teori konsep diri Jullian Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai dasar yang menentukan perilakunya.³ Menurut Lindzey dan Aronson (1975) menyebutkan tiga istilah utama yang digunakan Rotter dalam teori belajar sosial yaitu:

1. Harapan
2. Perilaku Potensial
3. Nilai- nilai Penguat.

¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S., *Teori- Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 65.

²Ibid.,

³Ibid., 65-66

Hubungan antara ketiga istilah tersebut sebagai berikut, perilaku potensial dalam situasi tertentu adalah tergantung pada harapan individu mengenai penguat yang mengiringi perilaku itu dan nilai yang dimilikinya.⁴Dengan demikian maka *Locus of control* bisa diartikan konsep yang secara khusus berhubungan dengan harapan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat tersebut⁵

b. Jenis atau Aspek *Locus of Control*

Konsep tentang pusat kendali yang digunakan Rutter pada buku Teori-Teori Psikologi memiliki empat konsep dasar, yaitu:

1. Potensi perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, yang berkaitan dengan hasil yang ingin di capai dalam kehidupan seseorang.

2. Harapan (*Expectancy*)

Harapan adalah kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan bebuah kebaikan di waktu yang akan datang.

3. Nilai Unsur Penguat (*Reinforcement Value*)

Nilai unsur penguat adalah pilihan pada berbagai kemungkinan penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.

4. Suasana Psikologis (*Psychological Situation*)

⁴Ibid.,66

⁵Ibid.,

Suasana Psikologis adalah bentuk stimulus baik secara internal maupun secara eksternal yang diterima oleh seseorang pada saat tertentu, yang dapat meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap hasil yang sangat diharapkan.

c. Karakteristik *Locus of Control* Internal & Eksternal

Orang yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan-kegagalan, keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri. Orang yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai anggapan bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan.

Perbedaan karakteristik *locus of control* internal dan eksternal menurut Crider dalam Buku Teori-Teori Psikologi milik Ghufron dan Rini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Locus Of Control* Internal

Individu yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai ciri-ciri⁶ :

- (1) Suka bekerja keras
- (2) Memiliki inisiatif
- (3) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- (4) Selalu mencoba berfikir seefektif mungkin

⁶Ibid, *Teori- Teori Psikologi*. 68

(5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2. *Locus of Control* Eksternal

Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai ciri-ciri⁷ :

- (1) Kurang memiliki ide atau inisiatif
- (2) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan
- (3) Kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar lah yang akan mengontrol
- (4) Kurang mencari informasi dan solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Pada orang yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha terlihat berpengaruh atau dominan. Oleh sebab itu maka apabila individu dengan *locus of control* internal mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurang adanya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas apa yang di dapat dari usahanya.⁸

Sebaliknya, pada orang yang memiliki *locus of control* eksternal melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran

⁷Ibid., 68

⁸Ibid, *Teori- Teori Psikologi*. 69

dan nasib. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan pada masa mendatang.⁹

Locus of control merupakan konsep kontinu, yaitu *locus of control* internal pada satu sisi dan eksternal pada sisi yang lain oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar internal atau yang benar-benar eksternal kedua tipe *locus of control* pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe tertentu. Di samping itu, *locus of control* tidak bersifat statis, tetapi dapat berubah. Individu yang berorientasi pada *locus of control* internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi pada *locus of control* eksternal. Begitu pula sebaliknya, hal tersebut disebabkan situasi dan kondisi yang meyertainya, yaitu di tempat mana ia tinggal dan sering melakukan aktivitasnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Locus of control individu dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu lingkungan fisik dan sosial yang dijelaskan di bawah ini:¹⁰

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang adalah keluarga. Didalam keluarga inilah terjadi suatu interaksi antara

⁹Ibid.,

¹⁰ Ibid., 70

orang tua dan anak, termasuk didalamnya norma-norma yang akandiwariskan pada anak-anaknya. Apabila tingkah laku anak mendapatkan respons, maka anak akan merasakan sesuatu didalam lingkungannya. Dengan demikian tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif yang dipelajari. Hal ini langkah terbentuknya pusat kendali yang internal. Sebaliknya jika tingkah lakunya tidak mendapatkan reaksi, maka anak akan merasa bahwa perilakunya tidak mempunyai akibat, keadaan diluar dirinya yang menentukan. hal ini dapat menimbulkan apa yang disebut pusat kendali eksternal.

2. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik telah terbukti efektif mempengaruhi *locus of control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Lingkungan fisik merupakan jenis lingkungan yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja, yaitu: tempat kerja di dalam atau di luar, jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan serta suhu.

Lingkungan fisik merupakan sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Lingkungan fisik diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir menurut.

B. Guru Pendamping Khusus (GPK)/*Shadow Teacher*

a. Pengertian Guru Pendamping Khusus (GPK)/*Shadow Teacher*

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 yang menyatakan bahwa kurang lebihnya disediakan satu guru pendamping khusus, yang akan mendampingi ABK mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah inklusi bersama dengan siswa reguler lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan ABK mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bersama siswa reguler lainnya di sekolah inklusi.¹¹

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RB Nomor 16 Tahun 2009 Bab VII Pasal 13 Ayat 4 tentang rincian kegiatan dan unsur yang dinilai menjelaskan, selain melaksanakan kegiatan menyusun silabus, menyusun kurikulum, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pengembangan diri, guru dapat melaksanakan tugas tambahan dan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah sebagai pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.¹²

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pengertian dari guru pendampingkhusus (GPK) atau *shadow teacher* adalah guru yang menangani ABK secara langsung dengan satu siswa satu guru dan

¹¹ Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif

¹² Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

memahami kondisi kesulitan belajar siswa tersebut sehingga mampu memberikan penanganan/ perlakuan pada siswa dengan tepat. Selain itu, GPK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler dengan adanya perhatian penuh dan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa maupun Program Pembelajaran Individu.

GPK adalah guru/tenaga pendidik khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau *children with special educational needs* yang menempuh pendidikan disekolah/lembaga pendidikan reguler”.¹³

Disimpulkan bahwa, GPK adalah tenaga pendidik yang ditugaskan untuk melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi, bekerja sama dengan guru kelas reguler dan menangani semua kebutuhan administrasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

b. Tugas Guru Pendamping Khusus (GPK)/*Shadow Teacher*

Tugas-tugas guru pendamping khusus menurut Sari Rudiwati:¹⁴

1. Menyelenggarakan administrasi khusus, Melakukan pencatatan dan dokumentasi semua yang berkaitan dengan siswa bekebutuhan Khusus, mulai dari data keluarga , identitas siswa, pengalaman dan

¹³ Sari Rudiwati, "Perandan Tugas Guru Pembimbing Khusus "Special/Resource Teacher" Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi". *Jurnal Pendidikan Khusus*, (2005)Vol.1 No.1

¹⁴Ibid., 25

kemajuan siswa, dan dokumen penting lainnya yang di butuhkan. Semua dokumen ini dapat diperoleh dari wali murid/ orangtua siswa sebagai tambahan informasi saat melakukan evaluasi yang di lakukan baik setiap hari ataupun setiap minggunya oleh GPK, guna memantau kemajuan dan perkembangan siswa tersebut.

2. Mengadakan asesmen, antara lain, kondisi psiko sosial, kondisi kesehatan, kemampuan akademik dan keterbatasan siswa, kondisi dan tingkat kelainan siswa, bakat dan minat siswa dan prediksi kemampuan dan kebutuhan siswa di masa mendatang. *Assessment* menurut Nani Triani adalah cara untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang menyangkut program pembelajarannya, kurikulum, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Dari hasil asesmen tersebut, dapat disusun program pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁵
3. Menyelenggarakan kurikulum plus, berbagai kegiatan dan latihan yang diberikan tidak terdapat dalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan umum. Sekolah umum dan kejuruan yang mengadakan layanan pendidikan inklusi harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa agar lulusan memiliki kompetensi untuk bekal hidup nantinya. Mengajar kompensatif, yaitu pengajaran remedial, akselarasi dan pengayaan bagi

¹⁵ Nani Triani. *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta Timur: Luxima 2012). Hal 5.

siswa berkebutuhan khusus. Pengajaran ini sangat diperlukan guna membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Endang Supartini pengertian pengajaran remedial ialah usaha guru melakukan pembelajaran yang ditujukan pada menyembuhkan atau memperbaiki usaha belajar, baik secara sebagian atau keseluruhan siswa yang mengalami kesulitan belajar, guna meningkatkan belajarnya secara maksimal sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.¹⁶

4. Pembinaan komunikasi siswa berkelainan, tugas yang dijalankan diantaranya tugas menyunting huruf Braille ke tulisan visual atau sebaliknya, penterjemah jika anak siswa yang menggunakan bahasa isyarat, maka guru sebagai mediatornya. Seorang GPK juga di haruskan memiliki kemampuan kompensatoris. Kemampuan kompensatoris adalah kemampuan mengalihkan fungsi, guna menggantikan fungsi lain yang hilang, sebagai keterampilan tambahan seperti mengenal dan memahami bahasa Braille baik menulis atau membaca huruf Braille, mampu menggunakan bahasa isyarat meskipun ada himbauan alangkah lebih baiknya menggunakan bahasa oral bagi anak tunarungu.
5. Konseling keluarga, berkoordinasi dengan wali murid atau orang tua terkait kemajuan dan perkembangan anak baik di sekolah ataupun di rumah. Rumah adalah tempat sebagian besar anak menghabiskan

¹⁶ Endang Supartini. "Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial". (FIP: UNY 2001).

waktu, sehingga peran orangtua lebih besar dalam memantau perkembangan anak dibandingkan guru yang kurang lebih hanya 7 jam bersama anak dalam satu hari. Sehingga untuk memaksimalkan kemampuan atau kompetensi anak, harus ada tindak lanjut atau pengulangan dari orangtua di rumah agar apa yang sudah diajarkan di sekolah tidak hilang begitu saja, baik itu keterampilan, ilmu pengetahuan, maupun pembiasaan pembentukan perilaku yang baik.

C. Locus of Control pada Guru Pendamping Khusus (GPK)/Shadow Teacher

Konsep mengenai *locus of control* berasal dari teori konsep diri Jullian Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai dasar yang menentukan perilakunya.¹⁷ Sedangkan guru pendamping khusus (GPK) atau *shadow teacher* adalah guru yang menangani ABK secara langsung dengan satu siswa satu guru dan memahami kondisi kesulitan belajar siswa tersebut sehingga mampu memberikan penanganan/ perlakuan pada siswa dengan tepat. Selain itu, GPK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler dengan adanya perhatian penuh dan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa maupun Program Pembelajaran Individu. Tugas dari *shadow teacher* sendiri adalah menyelenggarakan administrasi khusus, mengadakan asesmen, menyelenggarakan kurikulum plus, pembinaan komunikasi siswa

¹⁷Ibid.,65-66

berkelainan, berkoordinasi dengan wali murid. Dalam *locus of control* memiliki beberapa aspek yang memunculkan terkait gambaran *locus of controlshadow teaher* dimana dari individu memunculkan perilaku potensial dalam situasi tersebut dan hal tersebut tergantung pada harapan individu mengenai penguat yang mengiringi perilaku itu dan suasana psikologis yang dimiliki individu.